

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal yang mendasari perkembangan teknologi moderen. Mata pelajaran matematika diberikan kepada peserta didik sejak dari sekolah dasar untuk membekali siswa kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif di era globalisasi.

Tujuan mata pelajaran matematika SD adalah menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal lebih lanjut, membentuk sikap yang logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Salah satu materi yang diajarkan dalam matematika di SD adalah operasi hitung bilangan cacah. Operasi hitung bilangan cacah terdiri atas penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan cacah. Selain itu, ada juga pengerjaan hitung campuran bilangan cacah yang menggabungkan beberapa operasi hitung tersebut.

Keterampilan hitung campuran bilangan cacah, merupakan materi dasar untuk belajar matematika di sekolah dasar. Apabila siswa tidak mampu dalam materi tersebut maka akan sulit untuk mengikuti materi-materi selanjutnya yang lebih sulit dan rumit.

Kenyataan yang peneliti temukan di lapangan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran yaitu masih banyak siswa kelas III yang belum mampu menyelesaikan soal hitung campuran bilangan cacah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas III SDN 11 Tabongo yaitu dari 22 siswa hanya 6 siswa atau 27,2% yang mampu menyelesaikan soal hitung campuran bilangan cacah. Sedangkan 16 siswa atau 72,8% belum mampu dalam menyelesaikan soal hitung campuran bilangan cacah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hitung campuran bilangan cacah, disebabkan karena model pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan model ceramah dan siswa juga tidak diberikan kesempatan untuk bekerja sama. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang berbeda. Salah satu model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). TPS memiliki prosedur yang ditetapkan untuk memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini penulis memformulasikan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Hitung Campuran Bilangan Cacah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada siswa kelas III SDN II Tabongo Kabupaten Gorontalo.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diharapkan kemampuan penulis menyelesaikan soal hitung campuran bilangan cacah pada siswa kelas III SDN 11 Tabongo Kabupaten Gorontalo dapat meningkat.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu:

- a. Siswa sulit mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran
- b. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hitung campuran bilangan cacah masih rendah.
- c. Model pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan: apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal hitung campuran bilangan cacah pada siswa kelas III SDN 11 Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo?.

### **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah ini adalah:

- a. Guru menyampaikan inti materi menyelesaikan soal hitung campuran bilangan cacah
- b. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi pengerjaan hitung campuran bilangan cacah yang disampaikan guru.
- c. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (dalam kelompok 2 siswa) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
- d. Guru memimpin pleno diskusi kecil, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- e. Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan oleh siswa.
- f. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas secara bersama-sama.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal hitung campuran bilangan cacah melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas III SDN 11 Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

### 1. Manfaat bagi siswa:

Melatih siswa memahami konsep dasar pengerjaan hitung campuran bilangan cacah. Sehingga dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar

### 2. Manfaat bagi guru

Dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya untuk kepentingan teoritis maupun praktis. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran dalam menyelesaikan pengerjaan hitung campuran bilangan cacah. Sedangkan untuk kepentingan praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi model pembelajaran alternatif dalam rangka mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal hitung campuran bilangan cacah, serta menjadi pertimbangan guru untuk menentukan strategi dalam pembelajaran Matematika khususnya dalam menyelesaikan soal hitung campuran bilangan cacah pada siswa kelas III sekolah dasar.

### 3. Manfaat bagi sekolah:

Manfaat bagi sekolah yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di sekolah.

### 4. Manfaat bagi peneliti:

Dapat meningkatkan kreativitas peneliti dalam mengembangkan cara mengajar tentang menyelesaikan soal hitung campuran bilangan cacah, dan dapat dijadikan pengalaman untuk memperbaiki dan mengembangkan cara mengajarnya, serta meningkatkan profesionalisme peneliti.

